ABSTRAK

Syarifuddin, 2024, *Pesan Dakwah Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia tentang Keislaman dan Keindonesiaan*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Masyithah Mardhatillah, M. Hum.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Keislaman, Keindonesiaan, Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5*

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 di Kuala Lumpur, Malaysia, terkait dengan konsep keislaman dan keindonesiaan. Penelitian sangat penting untuk dilakukan, melihat status Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 ini yang masih ilegela. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; *Pertama*, strategi yang dilakukan pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 untuk operasional lembaga. *Kedua*, pesan-pesan dakwah guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur tentang keislaman dan keindonesiaan. *Ketiga*, model penyampaian dakwah keislaman dan keindonesiaan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung terstruktur. Informan dari penelitian ini adalah pendiri lembaga Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 dan guru-guru. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 menggunakan strategi dialogis untuk membangun komunikasi dengan pemerintah Indonesia untuk mendapatkan dukungan operasional dan melakukan kerjasama dengan mahasiswa Indonesia di Malaysia sebagai tenaga pengajar. *Kedua*, pesan dakwah keislaman yang disampaikan guru kepada murid seperti barkata-kata yang baik, berpenampilan rapi, membaca doa sebelum belajar, dan mewajibkan siswa untuk ikut salat berjamaah zuhur dan asar. Sementara pesan keindonesiaan yang disampaikan para guru seperti pembelajaran sejarah bangsa, belajar Pancasila, UUD 1945, belajar kesenian dan kebudayaan serta keanekaragaman suku dan agama. *Ketiga*, Guru-guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan ajaran Islam menggunakan dua model, yaitu dakwah *bi al-ḥikmah* dan dakwah *bi al-mau'izah al-ḥasanah* untuk memperkuat identitas keislaman dan keindonesiaan para murid. Dua model dakwah ini berbetuk perintah dan habituasi. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan dakwah di dalam lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkokoh identitas keagamaan dan kebangsaan dalam masyarakat multikultural. Penelitian ini memberikan kontribusi penting kepada siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 dalam pemahaman tentang peran pendidikan agama dalam konteks keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat memahami tentang keindonesian tanpa harus pulang ke tanah air.